

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Ghozali berdiri pada tanggal 10 Juli 1981, dengan akta nomor: 10 tanggal 10 Januari 1982, dan terdaftar di Pengadilan Negeri Bogor nomor: 24/198/ A.N.P tanggal 16 Januari 1982. Yayasan ini berlokasi di Desa Curug Rt. 006 / 04, Kecamatan Gunungsindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Yayasan ini dibangun di atas tanah seluas 9000 m² (sembilan ribu meter persegi). Pada awalnya tanah itu berasal dari wakaf seorang tokoh masyarakat, yang bernama Haji Nawawi, dengan luas tanah 1500 m² (seribu limaratus meter persegi). Di atas tanah tersebut dibangunlah masjid dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mat'laul Anwar, untuk kepentingan peribadatan dan pendidikan masyarakat Desa Curug. Hasil usaha dari H. Muhammad Ghozali bin H. Nawawi dan keluarganya, yang diberikan amanah untuk mengelola tanah wakaf tersebut sudah berdiri dari 1974 atas wakaf dari salah satu tokoh, bernama bapak Zuhaili yang berasal dari Serang, Banten, tanah yang juga merupakan kepemilikan dari H. Nawawi selaku tokoh setempat. Di kemudian hari dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama "Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Ghozali" pada 10 Juli 1981. Setelah struktur organisasi terbentuk maka langkah selanjutnya yang diambil adalah merealisasikan program-program yayasan. Dengan menggunakan dana

yang ada maka didirikanlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 1982. Tempat belajar yang digunakan pada saat awal didirikannya SMP adalah ruang belajar Madrasah Ibtidaiyah Mat'laul Anwar.

Adapun waktu belajarnya adalah pagi hari digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah dan siang hari digunakan untuk Sekolah Menengah Pertama, lokal yang ada di madrasah pada saat itu adalah 4 buah ruang untuk pembelajaran. Setelah jumlah siswa bertambah banyak maka perpindahan bangunan dari MI Mat'laul Anwar menjadi gedung SMP dan MI yang saat itu sudah diberikan kuasanya kepada H. Asnawi dan berubah menjadi MI Talalumul Huda. Jumlah siswa keseluruhan pada saat itu adalah sebanyak 233 orang, dengan perincian: 198 siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah dan 35 orang siswa siswi Sekolah menengah Pertama. Sedangkan pengajar pada saat itu 6 orang guru untuk Madrasah dan 12 orang untuk guru Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan formal pertama yang ada di desa Curug ini pada awalnya memang didedikasikan kepada seluruh masyarakat desa Curug dan desa-desa sekitarnya, tanpa memandang suku, ras dan agama. Banyaknya masyarakat nonmuslim yang ada diterima dengan baik di sekolah Al-Ghozali, yang pada dasarnya yayasan ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk seluruh masyarakat umum desa. Jauhnya lembaga pendidikan yang ada menjadikan Al-Ghozali sebagai tujuan untuk menuntut ilmu bagi masyarakat desa Curug, mulai dari yang beragama Islam, Kristen, Katolik dan Tionghoa.

Pembelajaran umum diberikan seperti biasa hingga pada tahun 1993 ketika adanya rencana pembuatan pondok pesantren di Al-Ghozali dan sudah mulai banyaknya lembaga pendidikan, para murid nonmuslim meminta untuk tetap bisa menyelesaikan pendidikannya. Hingga saat Al-Ghozali sudah resmi menjadi pondok pesantren masih ada beberapa siswa/siswi nonmuslim yang bersekolah, dengan pakaian yang sopan dan bahkan ada yang menggunakan hijab demi menyelesaikan pendidikannya. Ada juga seorang siswa yang mendapatkan hibayah untuk menjadi seorang muslim dan saat ini masih mengabdikan dirinya sebagai seorang ustad di Al-Ghozali. Setelah beberapa tahun berjalan Yayasan Pendidikan Islam merasa cukup kuat dalam bidang pendidikan (SMP), maka pengurus yayasan berusaha untuk terus mengembangkan dan meningkatkan jenis pendidikan yang tadinya hanya formal untuk membangun pendidikan yang bersifat nonformal serta meningkatkan lembaga ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Perencanaan pendidikan pondok pesantren adalah lembaga nonformal yang dimaksud oleh yayasan ini dimulai dari tahun 1993. Diadakannya pesantren kilat dan sistem ngaji kobong atau “santri kalong”, dengan bantuan beberapa mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta), cara ini adalah bentuk keseriusan dan usaha yayasan untuk merealisasikan cita-cita besar membangun pondok pesantren Dengan bantuan salah satu dosen pembimbing mahasiswa KKN tersebut adalah Ustad Amsal Bahtiar (saat ini Prof. Dr. Amsal Bahtiar, M.A menjadi salah

satu guru besar Filsafat di UIN Jakarta) yang pada saat itu juga mengajar di SMP Al-Ghozali yang juga teman K.H. Endai saat di pondok dulu.

10 Juli 1994 akhirnya yayasan mengesahkan dan mendirikan pondok pesantren, dengan perluasan tanah serta pembangunan gedung 2 lantai yang diperuntukkan untuk asrama santri dan ruang belajar mengajar. Setelah berdirinya gedung 2 lantai ini ternyata berpengaruh terhadap minat belajar siswa siswi di pondok pesantren, mulai berdatangannya santri yang berasal dari berbagai daerah itu adalah tanda bahwa pembangunan terhadap infrastruktur berpengaruh pada minat belajar santriwan dan santriwati. Pembangunan bangunan 2 lantai selanjutnya didirikan di dekat sawah yang saat ini menjadi lapangan sepak bola, dibangun dalam rangka memperbanyak ruang kelas dan kamar untuk santri, itu semua dibuat dengan jerih payah K.H Endai yang saat itu sudah menjadi Kepala Desa. Banyaknya peminat juga tidak terlepas dari penambahan tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) yang juga berdiri pada tahun yang sama yaitu 1994, sempat tercuat rencana dari pihak yayasan untuk membangun Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yang saat ini sama dengan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK), akan tetapi sudah dibatasi jumlahnya oleh pemda Bogor pada saat itu. Rencana itu tercetus karena yayasan ingin membantu masyarakat dalam hal ekonomi, pendidikan dan kesiapaan bekerja pasca sekolah. Selain siswa/siswi yang mukim ada juga siswa/siswi yang pergi pulang yaitu masyarakat Desa Curug maupun desa sekitar. Selain itu juga banyak siswa dan masyarakat yang putus sekolah dan

tidak melanjutkan pendidikan, pada akhirnya mereka mendapat kesempatan belajar ketingkat yang lebih tinggi (SMA) dengan tanpa dipungut biaya. Hal tersebut tidak lebih karena kepala yayasan yang juga sebagai Kepala Desa dengan i'tikad baiknya hendak mencerdaskan masyarakat, terutama masyarakat Desa Curug. Sementara itu para peserta KKN IAIN Jakarta yang ikut serta dalam proses keberadaan pesantren juga diangkat sebagai tenaga pengajar dan pembina di dalam pondok. Selain itu juga banyak tenaga pengajar yang diambil dari luar daerah Bogor yaitu Jakarta, Tangerang dan sebagainya sebagai tenaga pengajar pembantu. Sedangkan kepengasuhan pondok pesantren dipercayakan kepada Abah Zaenal Abidin Natiwan, alumni Universitas Islam Indonesia (UII – Yogyakarta) yang berasal dari Lampung. Beliau pada ketika itu sedang mengajar di Pondok Pesantren Al Kholidin kemudian diminta langsung oleh K.H Endai Jauhari Firdaus untuk memegang kepengasuhan pondok Al-Ghozali.

Kedatangan Abah Zaenal dipondok ini bertahap mulai dari mengisi khutbah di sholat Jum'at, memberi nasihat dan wejangan dalam acara-acara besar Islam hingga mengikuti pembukaan ketika peresmian pondok pesantren pada 10 Juli 1994. Abah Zaenal adalah kiyai dan pengasuh Pondok Modern Al-Ghozali yang diminta langsung oleh K.H. Endai yang dulunya adalah teman di Pondok Darusaalam Gontor. Perjuangan beliau menjadi pengasuh juga tidak mudah, bersama-sama dengan beberapa orang yang diminta bantuannya oleh K.H. Endai untuk mengurus perizinan sekolah dan pondok pesantren salah satu diantaranya adalah Ustad

Sunyipto. Ustad Sunyipto adalah salah satu tokoh masyarakat yang juga teman K.H. Endai saat mengajar di salah satu sekolah di daerah Parung, beliau juga yang membantu Abah Zaenal dalam mengurus perizinan ke Bogor maupun Bandung dan juga salah satu orang yang selalu menguatkan Abah Zaenal di saat ada masalah dalam pengasuhan di pondok Al-Ghozali. Abah Zaenal juga pernah mengajar di beberapa pondok di daerah Jawa Tengah dan Jakarta sebelum mengabdikan dirinya di Pondok Modern Al-Ghozali. Pembangunan demi pembangunan terus berlanjut seiring berjalannya waktu, perjuangan dalam pembangunan sarana prasarana dilaksanakan langsung oleh Abah Zaenal, beliau bukan hanya sebagai mandor yang memerintah para tukang yang bekerja akan tetapi beliau juga ikut dalam bekerja berat saat pembangunan.

Pembangunan sarana prasarana juga dibantu para santri dan asatidz pondok, karena itu adalah salah satu amal jariyah yang bisa didapatkan ketika di dalam pondok. Pondok memiliki beberapa asrama putra di antaranya: Asrama Luqman, Asrama Yunus, Asrama Ibrahim, Asrama Nuh, Asrama Yusuf, dan Asrama Tahfidz. Asrama putri diantaranya: Asrama Maryam, Asrama Aisyah, Asrama Khodijah, Asrama Tahfidz dan Asrama Wakaf serta beberapa bangunan pembantu aktifitas lainnya. Dari tahun ke tahun pembangunan dan pengadaan fasilitas prasarana yang dimiliki oleh yayasan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan formal mulai dari: Madrasah Ibtida'iyah Ta'alamul Huda (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Lembaga pendidikan nonformal: Taman Pendidikan Al-Qur'an Aullady (TPQ), Lembaga Pendidikan Bahasa Arab-Inggris. Ada juga Lembaga kesenian seperti: Marching Band, Majelis Sholawat dan seni baca Al-Qur'an, Kaligrafi dan musik. Fasilitas olah raga: lapangan sepak bola, lapangan bola basket, GOR bulu tangkis, tenis meja dan lapangan bola voli.
3. Fasilitas fisik yang hingga kini dimiliki adalah:
 - a. Ruangan kelas MI Ta'alamul Huda, untuk tingkat menengah pertama (SMP) dan untuk tingkat menengah atas (SMA).
 - b. Asrama untuk putra dan putri.
 - c. Ruang kantor sebagai berikut: kantor kepala sekolah, kantor guru SMP, kantor guru SMA, kantor Tarbiyyatul Mualimi wa Mualimat Islam Al-Ghozali (TMMIA), kantor yayasan, kantor Majlis Permusyawarahan Santri (MPS), kantor (YPPWPMA), kantor OSIS dan kantor Tata Usaha (TU).
 - d. Ruang Laboratorium sebagai berikut: Laboratorium Kimia dan fisika, Laboratorium komputer dan Laboratorium bahasa.
 - e. Pepustakaan
 - f. Masjid
 - g. Dapur umum dan kantin

Semua itu akan terus dikembangkan dan diadakan peremajaan demi tercapainya kualitas yang lebih baik dari berbagai bidang agar menghasilkan generasi yang mumpuni dalam bidangnya masing-masing, berdaya guna, berakhalkul karimah, religius dan nasionalis

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan pesantren?
2. Bagaimana implikasinya dalam pembentukan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Ghozali Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan memahami internalisasi nilai-nilai Pendidikan pesantren.
2. Mengetahui dan memahami implikasinya dalam pembentukan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Ghozali Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Kementerian agama: memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan Pendidikan karakter, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya pendidikan karakter di dunia pesantren hingga masyarakat pada umumnya, terlebih lagi kementerian agama bertugas

melayani dan membimbing masyarakat luas dalam urusan keagamaan.

2. Pesantren: memberikan sumbangsih pemikiran kepada Pondok Pesantren Fadllillah Sidoarjo dalam upaya meningkatkan kualitas dalam pembelajaran akhlak.
3. Santri: memberikan sumbangsih pembelajaran akhlak sebagai internalisasi nilai-nilai karakter yang lebih baik.
4. Masyarakat: memberikan sumbangsih perbaikan kualitas karakter pada masyarakat secara menyeluruh.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut penulis mencantumkan kajian atau penelitian terdahulu terkait dengan judul yang ditulis oleh peneliti. Adapun beberapa kajian yang penulis pelajari dari penelitian terdahulu di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Maunah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”. Hasil penelitian tersebut adalah pengelolaan pendidikan karakter dibagi menjadi dua strategi, yaitu strategi internal yang meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, budaya sekolah, pembiasaan, kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.¹ Perbedaan

¹ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5 No.1 (2015): 90.

penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut berfokus pada strategi pendidikan karakter dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang holistik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Al Ghozali Bogor, dari berbagai macam penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada aspek pembelajaran akhlak yang ada di pondok pesantren Al Ghozali Bogor. Oleh karenanya, Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih warna baru pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia, untuk dapat memberikan pembelajaran akhlak yang baik dan tepat, guna tercetaknya generasi yang kuat dan berakhlakul karimah memiliki akhlak yang baik serta dapat mengharumkan nama agama, bangsa serta keluarga.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dewi Prasari Suryawati yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional.

Pembelajaran Pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjuk pola yang sama antara pembelajaran pertama dan berikutnya bahkan pelaksanaan penanaman karakter justru tidak relevan dengan materi yang diajarkan guru akidah akhlak, evaluasi hanya menggunakan tehnik pengamatan.² Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian tersebut adalah, bahwa penelitian tersebut menjelaskan implementasi dari satu pelajaran yaitu “Aqidah Akhlak”. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti ini adalah internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Al Ghozali Bogor, segala pembelajaran akhlak yang diterapkan di pondok pesantren Al Ghozali sebagai wujud internalisasi dari nilai-nilai karakter.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Santi Rika Umami dan Amrulloh dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”. Hasil dari penelitian jurnal tersebut adalah pelaksanaan pendidikan akhlak pada Asrama Hurun Inn melalui pembiasaan diri, penanaman kesopanan sehari-hari dan jalinan interaksi yang baik, dan proses internalisasinya dengan memberi materi yang berkaitan dengan pendidikan serta akhlak.³ Perbedaan penelitian yang peneliti

² Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 1 Nomor 2 (2016): 309-310

³ Santi Rika Umami dan Amrulloh, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Khurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No.1 (2017): 112

teliti dengan penelitian tersebut adalah, fokus penelitian tersebut terfokus pada internalisasi pendidikan akhlak pada santri putri asrama Khurun Inn Jombang. Sedangkan penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bina Ummat Bogor.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Abdi Fauji Hadiono yang berjudul “Peran Pesantren Darussyafa’ah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung”. Hasil penelitian tersebut adalah Pesantren sangat berperan aktif dalam membina akhlak remaja, terutama dengan kondisi yang dirasakan remaja saat ini.⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut terfokus pada Peran sebuah pesantren, didalamnya terdapat peranan sebagai lembaga non formal, sebagai instrumental, sebagai fasilitator, sebagai mobilisator serta sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia. Namun dalam penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bina Ummat Bogor.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai

⁴ Abdi Fauji Hadiono, “Peran Pesantren Darussyafa’ah dalam Membina Akhlaq Remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung”, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. 7 No.1 (2015): 80

Proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai tertentu ke dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, internalisasi nilai mengacu pada upaya Pondok Pesantren Al Ghozali dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan aturan yang berlaku.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren

Norma, prinsip, dan ajaran yang diajarkan di pesantren, meliputi nilai religius, moral, sosial, dan kemandirian yang berlandaskan ajaran Islam. Nilai-nilai ini mencakup, antara lain, kedisiplinan, keikhlasan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan ukhuwah (persaudaraan).

3. Implikasi

Dampak atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari penerapan suatu konsep atau kebijakan. Dalam penelitian ini, implikasi merujuk pada pengaruh proses internalisasi nilai-nilai pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter disiplin santri.

4. Karakter Disiplin

Sikap dan perilaku taat terhadap aturan, mematuhi tata tertib, dan menjalankan kewajiban dengan konsisten tanpa perlu diawasi secara ketat. Karakter disiplin dalam penelitian ini mencakup ketaatan waktu, keteraturan kegiatan, tanggung jawab, serta konsistensi perilaku santri di Pondok Pesantren Al Ghozali.

5. Santri

Peserta didik yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren dan tinggal di asrama pesantren untuk mengikuti kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal.

6. Pondok Pesantren Al Ghozali Bogor

Lembaga pendidikan Islam berbasis asrama yang terletak di Bogor, berfungsi sebagai tempat pembinaan ilmu agama dan pembentukan karakter santri melalui sistem pendidikan khas pesantren.

